

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DESA PASIRHALANG MELALUI LITERASI DIGITAL YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

Deden Much. Darmadi^{1*}, Hendrik Sudria Munawar², Shalma Sayyidina Taffa³, Andini Nur Syabila⁴, Muhammad Chairil Barkah⁵

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nurtanio Bandung

^{4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung

Email Korespondensi: * dedenmuch@unnur.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di pedesaan. Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua, sebagai salah satu wilayah yang ingin berkembang menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan literasi digital masyarakatnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Pasirhalang melalui literasi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk dikuasai oleh semua orang termasuk masyarakat Desa Pasirhalang. Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang baik masyarakat dapat mudah mengakses berbagai informasi, berkomunikasi secara efektif, serta mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program literasi digital juga mendorong masyarakat agar lebih bijak, aman, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi. Penguatan kapasitas masyarakat melalui literasi digital harus dilakukan secara partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kapasitas Masyarakat, Literasi Digital, Inklusif, Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah memasuki hampir seluruh kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga pelayanan publik. Salah satu perkembangan teknologi adalah teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi yang berkembang begitu pesat telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi (1). Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi hanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi mengharuskan semua lini ikut serta dan menyesuaikan. Salah satunya dengan adanya digitalisasi. Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media

informasi analog ke media digital (2). Saat ini, sudah banyak informasi dalam media digital. Hal ini memudahkan pengaksesan informasi tersebut. Dalam mengakses informasi dalam media digital dibutuhkan kemampuan literasi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital (3). Kemampuan literasi digital harus dikembangkan oleh setiap orang. Keterampilan literasi digital dapat mendorong masyarakat mengakses setiap informasi dari setiap aspek bidang seperti pendidikan, hukum, kemajuan teknologi, dan perkembangan dunia (4). Masyarakat juga dapat menyampaikan aspirasinya melalui literasi digital.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat desa dalam menghadapi era digital. Di samping itu, literasi digital juga memiliki beberapa tantangan dan kesenjangan. Tantangan dan kesenjangan tersebut di antaranya adanya persamaan konsep jelas literasi digital pada desa serta tidak adanya kerangka pedoman tahapan literasi digital masyarakat desa (5). Oleh sebab itu, butuh adanya kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan literasi digital.

Peningkatan literasi digital dapat memberikan kesetaraan hak dan kewajiban bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi di setiap aspek hukum, politik, dan ekonomi (6). Literasi juga dapat mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Literasi digital dapat menyuarakan persepektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial, dan gender (Pitrianti dkk., 2023). Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan kompetensi literasi digital. Hal ini tentunya perlu didukung oleh semua pihak terutama perangkat desa untuk bisa mengembangkan kapasitas masyarakatnya dalam kemampuan literasi digital.

Salah satu dampak positif memiliki keterampilan digital adalah untuk meningkatkan bidang ekonomi. Tidak sedikit masyarakat desa yang telah memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satunya masyarakat yang ada di Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dengan memiliki keterampilan literasi digital, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang telah dimilikinya. Salah satunya dengan melakukan *personal branding* yang lebih menarik, pemasaran yang lebih intensif melalui digitalisasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Pasirhalang melalui literasi digital terutaman pada pelaku UMKM yang ada di Desa Pasirhalang. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran

masyarakat dalam bijak menggunakan teknologi digital. Hal ini ditandai oleh rentannya masyarakat oleh penipuan yang marak dilakukan secara digital. Selain itu masyarakat masih belum menggunakan media sosial dengan baik sebagai media pemasaran produk UMKM.

2. METODE

Kegiatan penguatan literasi digital di Desa Pasirhalang dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dan memungkinkan peneliti atau fasilitator memahami kondisi sosial budaya setempat. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan.

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memetakan kondisi awal masyarakat Desa Pasirhalang terkait penggunaan teknologi, tingkat akses internet, serta pemahaman masyarakat terhadap literasi digital.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan pelaku UMKM untuk menggali tantangan serta kebutuhan literasi digital.

3. Seminar literasi digital

Kegiatan seminar dilaksanakan dengan mengacu pada empat pilar literasi digital, yaitu etika bermedia, keamanan digital, budaya digital, dan keterampilan digital.

4. Pendampingan berkelanjutan

Setelah seminar, masyarakat didampingi dalam mempraktikkan hasil pembelajaran terutama pada sektor ekonomi desa, seperti pemasaran produk lokal melalui media sosial, *e-commerce*, dan *platform* digital lainnya.

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat Desa Pasirhalang melalui literasi digital yang inklusif dan berkelanjutan dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap Observasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal literasi digital masyarakat Desa Pasirhalang. Observasi dilakukan melalui pertemuan dengan perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan observasi di Desa Pasirhalang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Observasi

Temuan awal yang diperoleh pada saat observasi masyarakat desa sudah mengenal gawai, namun belum mengoptimalkan pemanfaatannya. Penggunaan gawai masih sebatas pada komunikasi dan media sosial. Padahal penggunaan gawai bisa lebih daripada sekadar untuk komunikasi saja. Misalnya, gawai dapat digunakan untuk pemasaran produk UMKM. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Rai dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan gawai dapat meningkatkan jumlah promosi produk UMKM yang tentunya akan meningkat pula penjualannya.

Tahap Wawancara

Tahaapan wawancara dilakukan setelah tahapan observasi. Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan pelaku UMKM untuk menggali tantangan serta kebutuhan literasi digital. Kegiatan wawancara dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Wawancara Bersama Perangkat Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kemampuan

literasi digital masyarakat Desa Pasirhalang masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih banyak masyarakat yang mudah tertipu dengan berita-berita hoaks. Tidak sedikit juga masyarakat yang merasa tidak nyaman ketika menerima teror-teror penipuan melalui gawai yang mereka miliki. Tentunya hal ini akan sangat berdampak negatif apabila tidak segera diatasi. Oleh sebab itu, perlu adanya penguatan literasi digital bagi masyarakat Desa Pasirhalang untuk melek terhadap modus-modus penipuan.

Selain itu juga, informasi lain yang diperoleh saat wawancara adalah masih kurangnya kemelekan teknologi bagi pelaku UMKM, sehingga para pelaku UMKM masih terbatas dalam pemasaran produknya. Hal ini tentunya dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi salah satunya pembuatan label kemasan yang menarik serta pemasaran produk secara digital. Kegiatan ini perlu didukung dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni. Pemahaman literasi digital sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku UMKM agar keberlangsungan usahanya dapat terjaga (8).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Seminar Literasi Digital

Setelah melakukan observasi dan wawancara langkah selanjutnya adalah pelaksanaan seminar literasi digital. Seminar yang dilaksanakan dikemas dalam kegiatan Ruang Bincang Literasi Digital (RBLD). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Pasirhalang melalui literasi digital. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di aula Desa Pasirhalang.



Gambar 3. Kegiatan Seminar

Materi yang disampaikan dalam seminar meliputi pentingnya literasi digital, *personal branding*, desain grafis praktis, pemasaran UMKM, dan meleak isu sosial lewat media sosial. Penyampaian materi tersebut diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Pasirhalang dapat literasi digital. Literasi digital sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproses berbagai informasi secara kritis, memahami pesan yang disampaikan, dan mampu berkomunikasi secara efektif sebagai pengguna media (9).

Sebagai upaya untuk menjalin komunikasi yang baik dalam kegiatan seminar juga dilakukannya sesi diskusi atau tanya jawab seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Sesi Diskusi

Sesi diskusi ini yang dilakukan untuk membuka permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini juga menandakan adanya keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Tentunya masyarakat sangat mengharapkan kebermanfaat dari kegiatan ini. Masyarakat juga meyakini bahwa dengan memiliki pemahaman literasi digital yang baik dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan merupakan tahapan penting untuk memastikan keterampilan yang diperoleh masyarakat tidak hanya berhenti pada pelatihan/seminar formal, tetapi dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan dengan melakukan kunjungan berkala ke UMKM untuk memastikan keterampilan digital yang diperolehnya berjalan efektif. Dalam kegiatan ini juga, pelaku UMKM sangat terbantu dalam melakukan *personal branding* produk UMKMnya dan membuat label yang lebih menarik

serta pembuatan video iklan sebagai bentuk upaya pemasaran yang lebih masif.

Pendampingan berkelanjutan juga tidak hanya meningkatkan retensi keterampilan, tetapi membangun kemandirian masyarakat. Dengan adanya pendampingan program dapat terus berjalan meski dukungan eksternal berkurang. Pendampingan berkelanjutan tidak hanya membantu memecahkan masalah yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berbasis UMKM yang kuat dan berkelanjutan (10). Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan Berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi digital di Desa Pasirhalang menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kunci untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi berbagai tantangan era digital. Program literasi digital yang inklusif memungkinkan semua lapisan masyarakat memperoleh manfaat, sedangkan prinsip berkelanjutan memastikan bahwa dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Pasirhalang mampu meningkatkan keterampilan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Penguatan kapasitas ini juga mendukung pengembangan ekonomi lokal, memperluas akses informasi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husaini, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e- education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
- [2] Yulianti, D. T., & Prastowo, A. T. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *J. Teknol. dan Sist. Inf*, 2(2), 32-39.
- [3] Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1-12.
- [4] Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023, November). Literasi digital pada masyarakat desa. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*

(Vol. 3, No. 1, pp. 43-49).

- [5] Andari, R. N., & Ella, S. (2021, October). Digital talent management model for smart village in Indonesia. In 2021 2nd International Conference on ICT for Rural Development (IC-ICTRuDev) (pp. 1-6). IEEE.
- [6] Sampetoding, E. A., Sarundaitan, A., Ardhana, V. Y. P., & Talua, H. R. (2022). Decision support system using AHP method for based village head election. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, dan Aplikasinya (JTIKA)*, 4(2), 152-158.
- [7] Rai, I. N. A. S., Putri, S. Y., & Astuti, W. R. D. (2019). IPTEKS Bagi Masyarakat: Pemberdayaan Ukm Melalui Kemitraan Dengan Pemerintah Kabupaten Serang Dalam Kegiatan Sosialisasi E-Commerce. *Jurnal Comunita Servizio e-ISSN*, 2656, 677X.
- [8] Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271.
- [9] Arsyad, A. A. H. J., Sulistyono, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654-661.
- [10] Huddin, M. N., & Wajdi, F. (2024). UMKM Desa Kurungdahu Berdayasaing Melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 16-22.